

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN
FIRM SIZE TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sandy Yadi

Email: Sandyyadi321@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *firm size* terhadap *capital structure* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penarikan sampel berdasarkan IPO perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Pengujian ini menggunakan permodelan regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan *software SPSS* versi 22. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, *total asset turnover* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

KATA KUNCI: *Current ratio, total asset turnover, firm size, capital structure.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan apapun tujuan dan jenis usahanya membutuhkan dana untuk dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Dana tersebut dapat berupa modal sendiri yang terdiri dari modal pemilik, cadangan dan laba yang tidak dibagi, maupun berupa modal eksternal perusahaan berupa pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan dana ini bermanfaat untuk menghadapi persaingan bisnis. Oleh sebab itu, manajer keuangan perusahaan berperan penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pendanaan agar *capital structure* dapat digunakan secara optimal sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Keputusan pendanaan dapat dilihat dari *capital structure* perusahaan yang terdapat di laporan keuangan. Sumber pendanaan perusahaan diduga dapat dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size*.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin besar

kemampuan perusahaan membayar kewajiban dan begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio tersebut maka semakin kecil kemampuan perusahaan membayar kewajiban.

Total asset turnover merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya, sehingga melalui rasio ini dapat dihitung seberapa cepat perputaran aset tersebut. Semakin cepat perputaran aset perusahaan, maka tingkat pendapatan perusahaan akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Firm size menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga akses dana bagi perusahaan menjadi lebih mudah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* terhadap *capital structure*. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan umumnya membutuhkan pendanaan sebagai modal kerja untuk mengembangkan perusahaan. Keputusan pendanaan perlu menetapkan perimbangan besaran sumber pendanaan antara utang dengan ekuitas (*capital structure*). Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 121): *Capital structure* merupakan sisi kanan dari neraca, jadi merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Sedangkan menurut Margaretha (2011: 112): *Capital structure* menggambarkan pemberian permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan kata lain, *capital structure* merupakan kombinasi utang dan modal sendiri dalam pemberian struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

Capital structure dapat menunjukkan pendanaan perusahaan dengan jelas untuk jangka panjang, sehingga peran manajer sangat penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Fahmi (2017: 106): “Kebutuhan dana untuk memperkuat *capital structure* suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal.” Pendanaan internal merupakan sumber dana perusahaan yang berasal langsung dari modal sendiri dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan eksternal merupakan pendanaan dengan utang yang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), *right issue* atau bisa berutang ke bank, bahkan ke mitra bisnis. Dengan begitu, perusahaan dapat menentukan akan berasal dari mana modal yang ingin mereka gunakan dan berapa yang

diperlukan. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia.

Capital structure pada perusahaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 185): “Analisa *capital structure* dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya.”

Menurut Fahmi (2015: 187-189):

Teori *capital structure* terdiri dari:

1. *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Contohnya menjual gedung, tanah, peralatan, dan aset lain perusahaan.

Capital structure dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2018: 157-158):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang semakin tinggi, maka komposisi utang semakin besar dibanding dengan ekuitas sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Sebaliknya dengan rasio yang semakin rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang semakin baik.

Menurut Fahmi (2017: 107):

Beberapa faktor yang memengaruhi *capital structure* suatu perusahaan yaitu:

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
3. Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut
4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
5. Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* sebagai variabel independen. Ketiga variabel tersebut akan digunakan untuk menguji atau menilai sejauh mana rasio tersebut dapat memengaruhi *capital structure* perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.” *Current ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar. Oleh sebab itu, *current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2018: 134): Aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2018: 135): “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.” *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi menyebabkan perusahaan tidak melakukan pinjaman utang dikarenakan dana internal perusahaan yang besar.

Menurut Harahap (2010: 301): “Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin rendah *capital structure* yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung memiliki utang yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Current ratio berpengaruh negatif terhadap capital structure.

Menurut Sawir (2001: 17): “*Total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa Rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.” Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dari perusahaan atau mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan penjualan dari setiap Rupiah dana yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Jika perputarannya lambat, maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan untuk menjual dan sebaliknya jika perputarannya cepat, maka menunjukkan bahwa kemampuan menjual terlalu besar dibanding aset yang dimiliki. Rumus *total asset turnover* menurut Harmono (2017: 109):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi tingkat *total asset turnover*, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang nantinya akan dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan aset perusahaan. Modal yang digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan dapat diperoleh dari pihak eksternal yang berupa utang, sehingga *total asset turnover* dikatakan memiliki korelasi yang positif dengan *capital structure*. Semakin tinggi *total asset turnover* maka perusahaan cenderung menggunakan utang untuk kegiatan operasional dan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Total asset turnover berpengaruh positif terhadap capital structure.

Firm size (ukuran perusahaan) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Tingkatan besaran ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Oleh sebab itu, setiap perusahaan berharap perusahaan yang

dijalankan menjadi perusahaan besar karena mencerminkan keadaan perusahaan mengalami perkembangan yang baik. Menurut Harmono (2017: 113): Salah satu informasi fundamental perusahaan di Indonesia yang direspon oleh investor yaitu *firm size* yang diukur berdasarkan total aset perusahaan. Rumus *firm size* menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 175):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Perusahaan dengan *firm size* yang berbeda, memiliki jumlah aset yang berbeda. Semakin besar suatu perusahaan cenderung memiliki jumlah aset yang besar begitu pula sebaliknya, semakin kecil suatu perusahaan cenderung memiliki jumlah aset yang kecil. Perusahaan dengan *firm size* yang berbeda juga memiliki kebutuhan sumber dana yang berbeda. Semakin besar suatu perusahaan penggunaan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan bisnis juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang cepat, sehingga perusahaan mendorong peminjaman utang dalam pemenuhan kebutuhan dananya. Oleh sebab itu, meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan *capital structure* perusahaan dengan adanya peminjaman utang. Hal ini sejalan dengan penelitian Khariry dan Yusniar (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H_3 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 26 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumenter yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah OLS dengan permodelan regresi linear berganda. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel statistik deskriptif dari seluruh variabel yang merupakan sampel pada penelitian ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	130	.0947	2726.4511	29.182007	240.9529436
TATO	130	.0032	6.1780	1.517292	1.2540439
Firm Size	130	22.3766	32.3870	27.818843	1.9745973
DER	130	-4.3053	22.0246	2.206825	3.5245200
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah data 130, nilai minimum dari *current ratio* adalah sebesar 0,0947. Nilai minimum tersebut berarti menunjukkan kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Nilai maksimum *current ratio* adalah sebesar 2726,4511. Nilai maksimum tersebut menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Nilai minimum dari *total asset turnover* adalah sebesar 0,0032. Nilai minimum tersebut menunjukkan perputaran aset yang lambat. Nilai maksimum *total asset turnover* adalah sebesar 6,1780. Nilai maksimum tersebut menunjukkan perputaran aset yang cepat. Nilai minimum dari *firm size* adalah sebesar 22,3766. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan kecil. Nilai maksimum *firm size* adalah sebesar 32,3870. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar. Nilai minimum DER bernilai negatif artinya kondisi perusahaan mengalami kerugian sehingga ekuitas perusahaan terkuras hingga negatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga penelitian dengan permodelan regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size* terhadap *Capital Structure*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan Tabel 2 output regresi linear berganda:

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.597	.385		4.143	.000
CR	-.592	.041	-.832	-14.324	.000
TATO	.039	.022	.103	1.795	.076
Firm Size	-.021	.014	-.087	-1.536	.128

Sumber: Data Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,597 - 0,592X_1 + 0,039X_2 - 0,021X_3 + e$$

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut Tabel 3 yang merupakan koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.687	.2315293

Sumber: Data Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian koefisien korelasi sebesar 0,834. Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* terhadap *capital structure*. Koefisien determinasi sebesar 0,687 yang menunjukkan kemampuan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* dalam memberikan penjelasan mengenai *capital structure* sebesar 68,7 persen, sedangkan 31,3 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya di luar variabel yang diteliti dalam penelitian.

3. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.020	3	4.007	74.745	.000 ^b
Residual	5.253	98	.054		
Total	17.274	101			

a. Dependent Variable: LG10_DER

b. Predictors: (Constant), Firm Size, TATO, CR

Sumber: Data Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga model penelitian layak digunakan.

4. Uji t

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,000 dan nilai B negatif. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure* sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki signifikansi sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 yang berarti *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, Wijayanti, dan Siddi (2020) yang dalam hasil

penelitiannya menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Kenaikan *total asset turnover* belum tentu menyebabkan kenaikan pada *capital structure* dikarenakan perusahaan yang memiliki dana internal yang besar cenderung memilih tidak melakukan peminjaman dari pihak eksternal, sehingga kenaikan pada *total asset turnover* tidak menyebabkan kenaikan pada *capital structure* perusahaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kenaikan *total asset turnover* juga dapat menyebabkan kenaikan pada *capital structure* bila dana untuk kegiatan operasional yang diperlukan perusahaan besar, sehingga perusahaan perlu melakukan pinjaman dari pihak eksternal untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar pula.

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *firm size* memiliki signifikansi sebesar 0,128. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 yang berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khariy dan Yusniar (2016) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. *Firm size* yang besar tidak menyebabkan *capital structure* besar karena memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan memilih menggunakan dana internal sebelum melakukan pinjaman eksternal. Oleh sebab itu, dikatakan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure* yang berarti meningkatnya *current ratio* akan menyebabkan menurunnya *capital structure* dan sebaliknya. *Total asset turnover* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*, ini menunjukkan *total asset turnover* dan *firm size* tidak mampu menjelaskan perubahan pada *capital structure*. Tidak berpengaruh tersebut dikarenakan alternatif pemilihan dana internal dan eksternal perusahaan berbeda-beda tergantung kondisi perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dapat mempertimbangkan variabel lain seperti *profitability*, *free cash flow* dan *operating*

leverage yang belum dianalisis dalam penelitian ini serta dapat menerapkan pada objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said K. dan Chandra Wijaya. 2005. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdiansya, Muhammad Syahril dan Isnurhadi. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.11, No.2, pp. 133-148.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khariry, Mukhlan dan Meina Wulansari Yusniar. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).” *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol.4 No.2, pp. 113-125.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Ade. 2011. “Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.11, No.1, pp. 12-24.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.